



Belum Ada Efek Jera Aksi Klithih

YOGYA, TRIBUN - Fenomena klithih menurut pengamat kenakalan remaja, Dr Sidik Jatmika merupakan hal yang tidak baru. Kenakalan remaja seperti itu menjadi booming karena pengaruh media massa dan media sosial. Dimana setiap kejadian, netizen dapat mengetahui secara cepat, Selasa (14/3).

"Sebenarnya tidak ada yang baru. Sejak dulu seperti itu. Anak sekolah bawa gergaji itu sudah ada. Hanya saja sekarang ada media massa dan media sosial jadi lebih terekspos. Sejak dulu juga ada yang mati," kata Sidik kepada *Tribun Jogja*.

Sidik menjelaskan, justru yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana penanganan tindakan kriminal seperti itu yang belum bisa memberikan efek jera. Menurutnya ada sesuatu yang salah dalam penanganan hal tersebut. "Banyak cara, kalau hanya kuratif seperti ditangkap itu paling gampang. Tapi kenapa penyebabnya itu yang harus dicermati," tegasnya.

Terdapat tiga pendekatan yang bisa diterapkan dalam menangulangi aksi klithih. Pertama adalah pendekatan promotif. Pendekatan tersebut terbagi dalam berbagai cara baik itu mengedepankan pendekatan kebudayaan maupun keagamaan.

"Saya kira sudah lumayan ada kampanye untuk tidak klithih, namun harus diperbanyak. Bisa menggunakan pendekatan kebudayaan maupun keagamaan. Jadi mediana ada dua jenis tidak hanya dikenal tapi juga dipercaya. Sehingga media bisa ditaati," jelasnya.

Tokoh idola efektif dan banyak didengar karena selama ini menjadi panutan. "Kayak konser Kamis itu saling menghormati karena mereka percaya sama Erix Endank Soekamti," ujarnya.

Yang kedua adalah pendekatan preventif dimana pendekatan ini dibagi menjadi dua jenis yaitu aspek keluarga dan aspek pemangku kebijakan. Menurutnya, saat ini banyak keluarga tidak bahagia. Faktor kemiskinan sering membuat anak menjadi tidak nyaman di rumah karena alasan rumah sempit dan lain sebagainya. Sementara di keluarga kaya, anak cenderung kurang perhatian.

Sementara, sisi preventif dari pemangku kebijakan, pemerintah harus sadar bahwa masa remaja adalah masa dimana tubuh ingin terus bergerak. Remaja kekurangan tempat untuk berekspresi. "Harus ada zona untuk anak. Misal anak suka mural harus difasilitasi," ujarnya.

Dalam menangulangi klithih yang terakhir adalah pendekatan kuratif. Sidik pun mendukung tindakan polisi yang semakin tegas. Tindakan kuratif sendiri merupakan cara terakhir untuk memberikan efek jera pelaku klithih.

"Saya setuju polisi semakin tegas. Jangan bicara HAM karena nyatanya membunuh. Harus seberat-beratnya agar ada efeknya jera. Siapapun Anda kalau kalian membunuh harus pidana. Kalau di Jepang membunuh itu hukuman minimal itu 25 tahun," jelasnya.

Pembangunan Karakter

Mantan Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto menjelaskan dari aspek preventif yaitu pendidikan, ada hal yang saat ini justru tidak menjadi fokus dalam dunia pendidikan yaitu masalah pembangunan karakter. "Pembangunan karakter dari mulai sopan santun sampai karakter rasa kepedulian dan empati terhadap sesama atau alam," jelasnya.

Wakil Gubernur DIY, Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Paku Alam X mengatakan bahwa kunci untuk membasmi klithih ada pada keluarga. "Kalau pulang malam kemana dan sesekali periksa itu tas isinya apa. Saat ini orangtua sibuk cari uang, di rumah juga ngapain. Ada beberapa pendapat dan itu direstui, dari pada di

rumah *wis kowe dolano wae*," jelasnya ketika ditemui di ruang kerjanya, Selasa (14/3).

Selain itu, imbuhnya, warga juga memiliki peranan penting untuk menghilangkan klithih di DIY. Melalui pemberdayaan warga, bagaimana warga ikut peduli dan mengawasi lingkungan sekitar yang sekiranya berpotensi terjadinya klithih.

Operasi Rutin

Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) Kota Yogyakarta menyatakan sejauh ini menekan angka pelajar nakal dengan mengadakan operasi rutin dan gerakan kampung panca terub. Operasi ini ditujukan untuk merazia pelajar yang kedapatan membolos, dan termasuk cara untuk menangulangi aksi klithih.

"Selama ini kegiatan yang kami lakukan untuk mengurangi kenakalan remaja dengan operasi pelajar dan kampung panca terub," jelas Kepala Sat Pol PP Kota Yogyakarta, Nurwidhiartana, Selasa (14/3) malam.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Bambang Anjar-Jahumurti menjelaskan, untuk menangulangi persoalan ini, perlu adanya koordinasi dengan Kepolisian. Hal ini untuk menindak tegas pelaku klithih agar kejadian ini tidak berulang dan meresahkan warga ([ais/kur/app](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005